

Integrasi Pembelajaran IPA Berbasis Sains dan Al-Quran: Sebuah Kajian Literatur

Azalia Izdhihar Azwar

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Email: azaliaizdhiharazwar@uinsuna.ac.id

Abstract

The integration of knowledge is a process of combining two or more disciplinary elements into a new and interconnected . The outcome of integrating multiple fields of study can generate more meaningful and holistic learning experiences. This approach aims to ensure that learners not only master knowledge within a single discipline but also develop an interdisciplinary understanding across related fields. The research has purpose to know the integration of science and Qur'an for Natural Science learning. This study is a literature review using primary sources from the Holy Quran and secondary data in the form of journal articles, books and other scientific publications which are then analyzed and described to become a literature review article. The results of this study are to find the value of scientific treasures related to the reality of science material with verses in the Quran so that learning is rich in meaning in gratitude and witnessing the signs of His greatness and majesty through the creation of the universe, the water cycle, and the process of human creation and can be a reference for the science learning curriculum.

Keyword: *Integration, Science and Al-quran , Natural science*

Abstrak

Integrasi ilmu pengetahuan adalah suatu proses penggabungan dari dua atau lebih unsur disiplin ilmu menjadi satu kesatuan yang baru dan terhubung. Hasil dari integrasi dari beberapa bidang disiplin ilmu mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dalam satu bidang, namun juga dapat memahami secara interdisipliner dengan bidang keilmuan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi sains dan ayat-ayat dalam Al-Quran yang berkaitan dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang berasal dari ayat Al-Quran dan sekunder berupa artikel jurnal, buku dan publikasi ilmiah lainnya kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga menjadi sebuah tulisan kajian literatur. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menemukan nilai khasanah keilmuan terkait realitas materi IPA dengan ayat-ayat dalam Al-Quran sehingga menjadikan pembelajaran kaya makna dalam mensyukuri dan menyaksikan tanda-tanda kebesaran dan keagungan-Nya melalui penciptaan alam semesta, siklus air, dan proses penciptaan manusia serta dapat menjadi rujukan kurikulum pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Integrasi, Sains dan Al-Quran , Ilmu Pengetahuan Alam

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi awal dalam membangun peradaban sebuah negara. Negara Indonesia telah mengatur hal pendidikan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dan 3 yang menyatakan bahwa Pancasila dan UUD 1945 adalah fondasi Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan akan terciptanya generasi muda berdaya, beriman, bertakwa, berpikir kritis, cakap teknologi dan berdaya saing tinggi di masa akan datang (Sastradiharja dan Dahlia, 2023). Praktek integrasi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Indonesia telah banyak dilakukan agar terciptanya pengalaman belajar yang kaya makna. Integrasi ilmu pengetahuan adalah proses menggabungkan aspek kognitif dan keterampilan praktis melalui penggabungan antar multi disiplin ilmu seperti, kebudayaan, sosial, komputasi, agama, sains, dan teknologi dengan tujuan agar peserta didik dapat menemukan makna baru dari setiap bidang ilmu dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata (Akib *et al.*, 2020) (Nur dkk, 2024). Salah satu bidang ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan serta mampu membentuk daya *critical thinking* peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Hanifah dkk, 2025).

Ilmu pengetahuan alam memiliki konsep pembelajaran yang saintifik dan mengamati segala fenomena perubahan alam semesta. Dalam mengkaji fenomena alam semesta, pembelajaran IPA dapat diinterpretasikan dengan ayat-ayat Al-Quran yang kemudian membentuk suatu pendekatan pembelajaran integrasi sains dan Al-Quran. Sebagaimana diketahui ayat-ayat Al-Quran telah banyak menjelaskan fenomena-fenomena alam sehingga menjadi rujukan dalam ilmu pengetahuan (Arifudin, 2016). Ilmu pengetahuan yang berkembang seiring kecanggihan teknologi dapat menjadicancamankriminaldanperilakuamoralpasamasaaakandatangapabilatidakadakaidah yang menjadi pengaturnya, dalam hal ini adalah peran dan fungsi Al-Quran. Al-Quran bukan hanya menjadi pedoman hidup yang mengatur unsur ibadah namun juga mengatur bagaimana memperoleh dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Karena itu, integrasi Agama dalam hal ini Al-Qur'an sangat diperlukan dalam menambah kahasanah pembelajaran IPA (Harahap, 2018), Yusriah dkk (2024). Adapun yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana integrasi sains dan Al-Quran dalam Ilmu Pengetahuan Alam dapat memperkaya khasanah keilmuan yang nantinya dapat menjadi rekomendasi dalam merancang sebuah kurikulum IPA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan menganalisis konsep integrasi sains dan Al-Qur'an dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan bahan-bahan

tertulis sebagai sumber utama data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena atau konsep keilmuan (Mestika, 2004).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam, penciptaan manusia, alam semesta, dan berbagai konsep yang relevan dengan materi IPA. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta publikasi akademik lainnya yang membahas integrasi sains dan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan menginventarisasi berbagai sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji kandungan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur ilmiah yang relevan untuk menemukan keterkaitan konseptual antara sains dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan dan seleksi sumber data yang relevan; (2) pengelompokan data berdasarkan tema-tema kajian IPA dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan; (3) interpretasi data secara deskriptif-analitis; serta (4) penarikan kesimpulan mengenai bentuk integrasi sains dan Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi integrasi sains dan Al-Qur'an dalam memperkaya khazanah keilmuan serta mendukung pembelajaran IPA yang holistik dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diturunkan secara mutawattir dan membacanya adalah sebuah ibadah. Al-Quran berisikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sumber ilmu (Rashed dkk, 2016) dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan bagian dari kegiatan; mengamati, menyelidiki, dan meningkatkan pemahaman (Afifah et al., 2020) (Eva Iryani, 2017). Di dalam Al-Quran Allah SWT telah banyak menjelaskan proses penciptaan alam semesta serta benda-benda yang terdapat di dalamnya sebagai bentuk perenungan dan mempelajari tanda – tanda kebesaranNya. Hal ini terlihat dari kisah Nabi Adam sebagai manusia pertama dimuka bumi dalam (QS. Al-Baqarah: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Allah telah mengajarkan kepada adam nama-nama seluruhnya, kemudian menjelaskan kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”. Mereka menjawab: “maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkau lah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana.

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT telah menunjukkan potensi manusia yang tidak diberikan pada makhluk lainnya , yaitu kemampuan untuk mengenal benda-benda (ilmu pengetahuan) dan mengembangkannya seiring dengan kemajuan zaman. Oleh sebab itu Allah SWT memerintahkan manusia baik laki-laki dan perempuan untuk terus belajar sebagaimana termaktub dalam (QS. Al- Mujadalah ayat: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Makna dari surah Al-Mujadalah ayat 11 menurut Kulle (2016) setiap manusia diminta untuk mengoptimalkan akal pikiran yang telah Allah berikan untuk menjaga dirinya dan apa yang telah dianugerahkan kepadanya. Manusia juga diminta untuk terus belajar ilmu pengetahuan agar memiliki pemahaman yang luas dan pola pikir yang baik, dengan ilmu yang telah dimiliki dapat menyelamatkan umat manusia dari kebodohan dan pengaruh buruk akhir zaman sehingga terselamatkan di hari perhitungan kelak. Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kepada seluruh umatnya agar berilmu pengetahuan yang luas sesuai dengan perintah Allah SWT. Kemudian diakhir Allah SWT berjanji akan menaikkan beberapa derajat orang yang berilmu diantara kalian beberapa derajat. Dalam wahyu pertama yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan tentang pendidikan yaitu (QS. Al-Alaq ayat: 1-5) yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Interpretasi ayat di atas kembali Allah SWT merujuk pada ilmu pengetahuan, Allah SWT mengulang dua kali kata membaca yang bermakna sebagai kunci dari pengetahuan. Secara epistemologi membaca dapat diartikan sebagai membaca buku, menelaah jurnal adapun secara terminologi membaca dapat diartikan lebih luas seperti memahami tanda-tanda kebesaranNya melalui ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi. Melalui ayat ini Allah SWT ingin menyampaikan bahwa proses menuntut ilmu itu memiliki hakikat menciptakan kebermanfaatan, sehingga menghasilkan nilai-nilai hidup yang sempurna (Supendi dkk,2022) (Galih Kuniawan et al., 2023) . Terdapat beberapa materi IPA yang dapat diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Quran diantaranya terkait materi; proses penciptaan manusia, struktur alam semesta serta dan siklus air sebagai sumber kehidupan, seperti Allah SWT telah jelaskan pada QS Al-Fussilat ayat 53 dan QS Yunus ayat 5 terkait proses penciptaan alam semesta, pengorbitan benda-benda yang ada di alam semesta sehingga dapat melintasi jalurnya masing-masing.

سَرِيهٖمُ آيَتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : Dialah (Allah SWT) yang telah menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi

perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Kajian ini mengandung makna bahwa terjadinya pembagian siang dan malam, posisi bumi yang berada pada titik porosnya serta gaya sentrifugal yang bekerja padanya dalam waktu 24 jam pada satu putarannya merupakan bagian dari pengaturan Allah SWT dan membuktikan kajian saintifik ilmiah terkait apa yang terjadi pada pergantian siang dan malam. Gaya sentrifugal yang dimiliki bumi juga menjadi poin penting pada pembelajaran IPA, sebagaimana diketahui seluruh benda yang ada di bumi memiliki gaya gravitasi (gaya tarik bumi) bila ini juga terjadi pada bumi, maka bumi seharusnya sudah keluar dari porosnya, namun disinilah peran gaya sentrifugal. Allah SWT menunjukkan kekuasaannya melalui gaya sentrifugal pada bumi. Sehingga bumi tidak ikut tertarik pada inti dan dapat berputar sesuai pada porosnya (Firdaus, 2019).

Selain itu Al-Quran juga menjelaskan bagaimana air memiliki peran penting bagi kehidupan manusia (QS. Al- Ambiya: 30)

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^{قُلْ} وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ^{قُلْ}
أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Maka mengapa mereka tidak beriman?.

Ayat ini menjelaskan bahwa semua makhluk hidup berasal dari air. Dalam pembelajaran IPA terdapat materi siklus air yang menjelaskan bagaimana air berperan dalam menjaga kestabilan di alam semesta baik bagi manusia, hewan ataupun tumbuhan. Air ikut memastikan dan merawat keberlanjutan alam yang ada di bumi. Selain itu Allah SWT telah mengatur sedemikian baik takaran air yang ada di langit dan bumi sehingga memiliki nilai yang konstan (tetap) hanya tersusun dalam wujud-wujud yang berbeda seperti cair, padatan dan gas (Setiawan dkk, 2023). Berdasarkan QS Al-Fussilat ayat 53, QS Yunus ayat 5, QS Al- Ambiya ayat 30 kita dapat mengetahui bagaimana keteraturan alam bekerja sejalan dengan apa yang sudah Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad pada abad ke -7 M yang saat itu belum tersedianya kecanggihan teknologi maupun dasar-dasar ilmu astronomi namun, Al-Quran menjelsakan secara jelas dan terperinci.

Proses Penciptaan Manusia (QS. Al-Mu'minun : 12-14)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.

Keseluruhan proses penciptaan ini menjadi pengingat akan asal usul manusia yang berasal dari tanah. sesuatu yang hina dan lemah, serta bagaimana setiap tahapan menunjukkan kekuasaan dan ilmu Allah yang sempurna. Sebelum ilmu kedokteran mengenali fase-fase perkembangan embrio, al-Qur'an telah terlebih dahulu menguraikannya secara akurat. Ini menjadi bukti bahwa al-Qur'an adalah kalamullah yang penuh hikmah, dan bahwa penciptaan manusia bukanlah kebetulan, melainkan bagian dari kehendak dan rencana ilahi yang luhur.

Pembelajaran IPA integrasi sains dapat menjelaskan konsep Ilmu Pengetahuan Alam secara komprehensif dan saintifik artinya dilakukan melalui observasi dan penelitian yang sistematis dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran IPA dengan integrasi Sains mampu meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis peserta didik (Lubis et al., 2023). Sedangkan mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan Al- Quran dapat memperkaya khasanah keilmuan dan mentadabburi ayat-ayat yang telah Allah SWT wahyukan sebagai pedoman dalam menjalani dan menjaga kehidupan di dunia dan akhirat. Integrasi Al-Qur'an dan sains dalam pembelajaran IPA merupakan sebuah pendekatan sinergi dalam mendorong terciptanya pembelajaran bermakna, membangun kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik serta menjadikannya cinta ilmu dan Al-Quran. Dalam kontek pembelajaran Al-Quran dan sains memiliki keterhubungan yang sinergis untuk mencapai pembelajaran yang holistik (Sayhrin, 2015).

Kesimpulan

Pembelajaran IPA dengan menggunakan integrasi sains dan Al-Quran dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu membangun makna spiritual (mengenal kekuasaan Allah SWT) dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Ketika peserta didik. Melalui integrasi sains dan Al-Quran dalam pembelajaran IPA mampu menumbuhkan rasa keingintahuan untuk melakukan pengamatan, penelitian dan nilai-nilai tafakkur pada fenomena dan gejala alam. Ayat-ayat dalam al Qur'an yang menjelaskan tentang fenomena alam, penciptaan alam raya, siklus air dan konsep tata surya membuktikan bahwa Allah SWT sudah maha mengatur dan maha mengetahui segala yang ada di bumi dan di langit sehingga menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan alam ciptaannya.

Daftar Pustaka

- Afifah, G., Ayub, S., & Sahidu, H. (2020). Konsep alam semesta dalam perspektif AlQuran dan sains. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/goescienceedu.v1i1.36>
- Akib, E., Imran, M. A., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. T. H. (n.d.). Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia. *IJORER International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39–57. <https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/24/3>
- Arifudin, I. (2016). Integrasi sains dan agama serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 161–180. <https://doi.org/10.28918/jei.v1i1.1130>
- Firdaus. (2019). Dasar integrasi ilmu dan Al-Quran. *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1). [https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16\(1\).2726](https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16(1).2726)
- Hanifah, Hanikah, & Sumiri. (2025). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 1 Plered. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 6(1). <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JP-IPA/article/view/520/355>
- Harahap, A. (2018). Integrasi Alquran dan materi pembelajaran kurikulum sains pada tingkat sekolah di Indonesia: Langkah menuju kurikulum sains berbasis Alquran. *Jurnal Penelitian Medan Agama*.
- Iryani, E. (2017). Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66–83. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>
- Kurniawan, B. G., Almunawarah, N. A., Fa'uni, M., & Hermawan, R. (2023). Al-Qur'an sebagai landasan utama proses pendidikan generasi millennial di Universitas Darussalam Gontor. *[Nama Jurnal Tidak Diketahui]*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.37985/hq.v3i1.66>

- Nur, D. M. F., Syaifuddin, Nabel, M., Yaqin, N. M. A., & Ulya, H. R. (2024). Integrasi sains dan Al Quran dalam pembelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar. *ICES: International Conference on Education and Sharia*, 1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12630>
- Rashed, Z. N., Tamuri, A. H., Pisol, M. I., Ilias, M. F., & Ihwani, S. S. (2016). Peranan Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan dan hubungannya dengan sains. *Proceeding of 5th International Conference on Islamic Education 2016*, 4(1), 64–75. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/66>
- Sastradiharja, J. E. E., & Dahlia. (n.d.). Model pembelajaran sains berbasis Al-Qur'an pendekatan project base learning (Studi kasus di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan).
- Setiawan, C., Adiputra, A., A'Rachman, F. R., & Hardi, O. S. (2023). *Air tanah sebagai aspek penting keberlangsungan hidup (Studi di Jakarta)*. UNJ Press.
- Supendi, P., Annisa, A., & Ardiansyah. (2022). Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 3(1). <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/66>
- Yusriyah, Nisa, A., & Khaerunnisa. (2024). Eksplorasi ilmu sains dalam tafsir Al-Qur'an: Pemahaman konsep penciptaan dalam Al-Qur'an dan ilmu biologi. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 11–21. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1428>
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.